

Metode Pembiasaan dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir

Surmanela¹, Ahmad Rivauzi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang

e-mail: surmanelanela@gmail.com

Abstrak

Salah satu elemen penting dalam menciptakan generasi yang siap menerima tongkat estafet dari generasi yang lebih tua adalah pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang metode pembelajaran yang bervariasi dalam rangka menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam agar pengajar tidak mendominasi proses belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di kelas IV SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi pembiasaan. Dengan menggunakan metodologi studi kasus, strategi penelitian ini bersifat kualitatif. Temuan Penelitian 1) Menggunakan pendekatan pembiasaan untuk mempraktikkan wudhu dan shalat adalah cara yang sangat efektif untuk melibatkan siswa baik di dalam maupun di luar kelas dan untuk mempermudah mereka mengingat dan memahami pelajaran. Sekalipun kemampuan tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Kasiak Putih berkompeten dengan kualitas yang sangat baik, namun pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal setelah dicek ulang. 2) SD Negeri 27 Kasiak Putih menyediakan sumber-sumber belajar yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. 3) Secara umum pelaksanaan pembelajaran praktik wudhu dan shalat di SD Negeri 27 Kasiak Putih sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru yaitu belum maksimalnya penerapan metode pembiasaan, dimana guru melakukan pretest terhadap materi yang akan diajarkan sebelum menggunakannya dalam kegiatan inti pembelajaran untuk melibatkan siswa.

Kata kunci: *Metode Pembiasaan, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

One of the important elements in creating a generation that is ready to accept the baton from the older generation is education. Islamic Religious Education teachers are expected to have extensive knowledge and insight into varied learning methods in order to organize Islamic Religious Education so that the teacher does not dominate the teaching and learning process. In order to improve the learning outcomes of students' Islamic religious education in class IV of SD Negeri 27 Kasiak Putih, Sangir District, this study intends to find out how the habituation strategy. By using case study methodology, this research strategy is qualitative. Research Findings 1) Using the habituation approach to practicing ablution and prayer is a very effective way to engage students both inside and outside the classroom and to make it easier for them to remember and understand lessons. Although the ability of Islamic Religious Education teaching staff at SD Negeri 27 Kasiak Putih is competent with very good quality, the implementation of learning has not run

optimally after being double-checked. 2) SD Negeri 27 Kasiak Putih provides learning resources that are very helpful in implementing Islamic religious education learning. 3) In general, the implementation of learning the practice of ablution and prayer at SD Negeri 27 Kasiak Putih has gone well, but there are several things that need to be the teacher's attention, namely the not maximizing the application of the habituation method, where the teacher pretests the material to be taught before using it in the core learning activities to involve students.

Keywords : *Habituation Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam mengembangkan generasi yang mampu menggantikan generasi yang lebih tua. Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencetak generasi yang mampu menggantikan generasi yang lebih tua. Islam mendeskripsikan pendidikan sebagai pengetahuan yang dipahami, dikembangkan, dan diorganisir berdasarkan ajaran yang diberikan dalam sumbernya, yaitu Al Qur'an dan Hadits. (Mahmudah. 2016).

Untuk mengelola Pendidikan Agama Islam agar pengajar tidak menguasai proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam tentang berbagai pendekatan pembelajaran. Pendidikan tidak akan efektif jika tidak ada strategi yang digunakan untuk memberikan materi selama proses belajar mengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendidikan yang dapat diterima dipahami sebagai pendidikan yang memiliki prinsip-prinsip yang relevan dengan materi pelajaran dan membantu dalam mencapai tujuan yang dinyatakan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam. (Dzulfikar. 2019).

Di SD Negeri 27 Kasiak Putih, yang terletak di nagari Lubuak Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat, pendidikan agama Islam juga disediakan. SD Negeri 27 Kasiak Putih beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 89 orang, SD Negeri 27 Kasiak Putih memiliki total 89 orang pegawai, termasuk seorang kepala sekolah, 11 orang guru kelas, dan 5 orang guru bidang studi. Sedangkan jumlah siswa di kelas IV yang ingin diteliti sebanyak 14 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. (Sumber: Kepala Sekolah).

Tentu saja, hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari proses belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Semua tindakan dalam mencari ilmu di lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal termasuk pembelajaran dalam kapasitas tertentu. Suyono dan Harianto (2012) menyatakan. Belajar adalah sebuah proses atau perbuatan yang meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, tingkah laku, dan kepribadian. Dengan demikian, pembelajaran dapat dilihat sebagai interaksi yang disengaja antara guru dan siswa yang dirancang untuk pengaturan di dalam dan di luar ruangan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kemampuan siswa seperti yang ditunjukkan oleh tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah teknik pembiasaan belajar. Metode pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu cara untuk melaksanakan tugas-tugas pembinaan secara teratur (pembentukan kebiasaan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang konsisten dan terprogram, konsisten dalam membina akhlak, kemampuan berbahasa, dan beribadah (pembiasaan: shalat berjamaah, tertib dan tepat waktu, berperilaku, dan bertutur kata yang sopan). Pengulangan suatu tindakan secara sengaja hingga menjadi kebiasaan dikenal sebagai

pembiasaan. Karena untuk menerapkan metode ini dibutuhkan pengalaman yang terus menerus.

Metode pembiasaan adalah teknik yang digunakan oleh guru agar siswa secara sengaja mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari sehingga mereka terbiasa melakukannya (Abidin, 2019). Pendekatan pembiasaan bekerja dengan baik karena siswa diinstruksikan dan terbiasa mempraktikkannya setiap hari, oleh karena itu, hal ini menanamkan cita-cita religius dalam diri mereka. Siswa akan selalu mengembangkan dan mempertahankan kebiasaan yang dilakukan setiap hari dan cukup sering sehingga mudah dilakukan tanpa diingatkan.

Berdasarkan observasi lapangan pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2023, dengan pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV di SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir. Beliau mengindikasikan bahwa meskipun instruktur didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode yang paling umum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah diskusi dan ceramah, yang tidak selalu dieksploitasi secara maksimal. Masih banyak siswa dalam proses belajar mengajar yang tidak berbicara tentang materi yang mereka pelajari, yang takut untuk menyuarakan pendapat mereka, dan yang kurang terlibat dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin merasa malu atau tidak percaya diri ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka, atau mereka mungkin malas mencatat pelajaran. Kurangnya variasi dalam teknik mengajar dapat membuat murid bosan atau bahkan kecewa, yang akan membatasi kemampuan mereka untuk belajar.

Ketika guru melakukan evaluasi banyak siswa yang tidak tuntas maka guru mengambil inisiatif dengan menggunakan metode pembiasaan. Untuk lebih lanjut peneliti ingin tahu metode pembiasaan apalagi yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang tidak tuntas dengan "Metode Pembiasaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir".

METODE

Metodologi studi kasus digunakan dalam proyek penelitian kualitatif ini. penelitian yang melakukan Studi Kasus dan sangat berkonsentrasi pada satu subjek tertentu. Peneliti biasanya bersifat holistik, lengkap (perspektif komprehensif), dan relevan/signifikan berkat pendekatan studi kasus. Penulis sendiri berperan sebagai instrumen penelitian, yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif. 2019 (Sugiyono). Untuk memperjelas penekanan penelitian penulis, peneliti akan membuat instrumen penelitian langsung yang akan melengkapi data dan memberikan solusi untuk semua pertanyaan terbuka penelitian. 2020 (Hardani et al.). Penulis melakukan observasi dan wawancara.

Dengan metodologi studi kasus, penelitian ini memiliki desain deskriptif/penjelasan. Kemudian instrumen penelitian ini berbentuk dokumentasi, wawancara, dan pedoman observasi. Penelitian ini menggunakan metodologi keabsahan data untuk mengevaluasi data *dependability* (keandalan), *transferability* (validitas internal), *dependability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Pembiasaan dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar sebagai pendidik dalam memberikan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir

beserta penerapan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru SD Negeri 27 Kasiak Putih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah, satu orang wali kelas, satu orang guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 27 Kasiak Putih, dan 14 orang siswa sekolah tersebut merupakan beberapa orang yang penulis wawancarai secara langsung untuk mendapatkan data penelitian.

Sedangkan untuk mendukung data wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi kepada seluruh informan. Observasi ini penulis lakukan dengan cara datang langsung ke lapangan dengan mengunjungi SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir dan melihat langsung penerapan metode pembiasaan dan pelaksanaan, evaluasi serta upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, data hasil penelitian akan peneliti perkuat dengan data secara dokumentasi berupa foto dan nantinya dokumentasi ini akan peneliti lampirkan pada lembar lampiran.

Metode Pembiasaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir

1) Perencanaan Pembelajaran

Guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema wudhu guru menggunakan beberapa cara. Dengan hasil wawancara pada tanggal 19 juli 2023, dengan Ibuk Isnawati selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“...perencanaan yang saya lakukan yaitu menyampaikan teori pembelajaran di dalam kelas dan juga menggunakan metode demonstrasi serta menyiapkan buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IV sebagai sumber belajar....”

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan metode pembiasaan dengan tema wudhu langkah-langkah yang di lakukan guru adalah sebagai berikut. Dengan hasil wawancara pada tanggal 19 juli 2023, dengan Ibuk Isnawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“.... pelaksanaan yang saya lakukan dalam pembelajaran yaitu membimbing peserta didik dan mengarahkan peserta didik dan meminta bantuan ke salah satu guru dalam mengarahkan siswa ketika mengambil wudhu dengan metode pembiasaan...”

3) Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal evaluasi, beberapa jenis evaluasi yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- a. Tanya Jawab
- b. Ulangan Harian

Dengan hasil wawancara pada tanggal 19 juli 2023, dengan Ibuk Isnawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“.... Evaluasi pembelajaran yang saya gunakan ada tanya jawab dan ulangan harian....”

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, sesuai dengan temuan dari hasil penelitian langsung yang dilakukan di SD Negeri 27 Kasiak Putih Kecamatan Sangir. Berdasarkan temuan tersebut, jelaslah bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan pembiasaan yang merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik memahami arti penting wudhu dan shalat. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, wudhu merupakan syarat sahnya shalat, dan shalat memiliki kekuatan untuk menangkal kejahatan dan perbuatan negatif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembiasaan adalah praktik yang disengaja dari perilaku yang sama berulang-ulang dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan agar terbiasa. Dengan menggunakan persiapan perencanaan pembelajaran, sangat penting untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan pembiasaan, yang bergantung pada kemampuan dasar yang akan digunakan untuk menghilangkan kejenuhan siswa, merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Namun sebagian besar sekolah terus menggunakan kurikulum 2013. Meskipun pelaksanaannya mungkin lebih baik. Namun, ceramah dan percakapan adalah pendekatan yang digunakan. Setiap pengajar membuat rencana pembelajaran, program semester, dan program tahunan sebelum mereka mulai mengajar. Hasilnya, pembelajaran yang terjadi sesuai dengan program dan tujuan yang ditargetkan akan terhipnotis. Hal ini bertujuan agar dengan adanya strategi pembelajaran, maka dapat diimplementasikan dengan baik.

Proses Pelaksanaan Penerapan serta upaya guru Dalam pembiasaan Praktek Wudu Dan Sholat Di SD Negeri 27 Kasiak Putih

Pengajaran berlangsung selama dua kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama empat sesi 35 menit. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin, 17 Juli 2023, dengan topik mempelajari rukun dan syarat wudhu. Pada hari Senin, 24 Juli 2023, pertemuan kedua dilaksanakan dengan materi mempraktikkan teknik wudhu. Pada hari Senin, 31 Juli 2023, pertemuan ketiga dilaksanakan dengan materi mempraktikkan teknik tayamum. Fase-fase pembelajarannya adalah:

1) Perencanaan

Peneliti sekarang merencanakan dua pertemuan di mana pembelajaran akan diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan. Proses perencanaan tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih topik, yaitu wudhu
- b. Menggunakan Metode Pembelajaran Pembiasaan untuk membuat rancangan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan contoh desain pembelajaran.
- c. Membuat materi pembelajaran, seperti buku PAI kelas IV SD.
- d. Membuat instrumen untuk pengumpulan data, termasuk soal posttest dan lembar observasi berupa aktivitas belajar guru dan siswa. Lampiran berisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada lampiran juga terdapat soal posttest.

2) Pelaksanaan

Sebelum menggunakan metode pembelajaran pembiasaan, pengajar memberikan ujian pendahuluan dalam bentuk pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa saat menerapkan materi pembelajaran. Pengajar mempraktekkan di kamar kecil dan juga ruang kelas, memberikan tes akhir (posttest), khususnya setelah selesai perkuliahan pada pertemuan ketiga.

Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode Pembiasaan

Definisi upaya adalah tindakan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. upaya juga dapat merujuk pada usaha untuk mencapai tujuan, menyelesaikan konflik, atau menemukan solusi. Komponen yang selalu berubah dari posisi (status) terhadap apa pun adalah upaya. Seseorang melakukan upaya jika mereka memenuhi kewajiban dan hak mereka sesuai dengan status mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengajaran adalah usaha yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi murid, seorang guru harus melakukan usaha atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti mengarahkan, melatih, memberi petunjuk, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan perilaku yang baik, terutama dalam hal terbiasa berwudhu sebelum sholat. Siswa akan terbiasa

bertindak dengan cara yang menguntungkan bagi dirinya sendiri, orang lain, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan guru.

Unsur Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembiasaan dalam Praktik Wudhu dan Shalat di SD Negeri 27 Kasiak Putih.

- a. Tersedianya buku paket tentang tata cara wudhu dan shalat yang dapat digunakan siswa untuk belajar di dalam dan di luar kelas.
- b. Guru-guru pelajaran PAI, terutama yang sudah berpengalaman mengajar tentang shalat dan wudhu.
- c. Tersedianya fasilitas, seperti tempat wudhu dan mushola untuk shalat.

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Penerapan Metode Pembiasaan:

- a. Jumlah ruang sholat dan wudhu yang sedikit dibandingkan dengan jumlah murid.
- b. Tidak semua anak dapat dibimbing dengan baik, terutama kelas I yang masih dalam tahap pembiasaan.
- c. Beberapa murid yang belum cukup umur belum bisa fokus pada pelajaran, malah lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan melamun.
- d. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, pemahaman para pengajar tentang bagaimana menggunakan keahlian mereka untuk membantu pencapaian siswa adalah penghambat pembelajaran yang paling signifikan.

Pengaruh Metode Pembelajaran Pembiasaan Dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran pembiasaan dapat diterapkan pada pembelajaran dengan cara yang sesuai untuk proses pembelajaran PAI karena dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

Pendekatan pembelajaran pembiasaan ternyata dapat meningkatkan kemampuan mengamati siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap teknik pembelajaran pembiasaan yang digunakan oleh peneliti dan pengajar mata pelajaran kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa menggunakan teknik pembelajaran pembiasaan saat menyajikan materi di kelas membantu memotivasi dan menarik perhatian siswa pada tugas-tugas yang terlibat dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, kegiatan pembelajaran di kelas dapat dibuat lebih partisipatif, dan pemahaman siswa terhadap ajaran PAI dapat ditingkatkan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Metode pembiasaan yang diterapkan dalam praktik wudhu dan shalat sangat efektif untuk menyemangati siswa di dalam dan di luar kelas serta mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran. Sekalipun tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Kasiak Putih berkompeten dan sangat berkualitas, namun penerapan pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya setelah dicek ulang. 2) SD Negeri 27 Kasiak Putih, Kecamatan Sangir, memiliki sumber daya yang sangat membantu dalam penerapan pembelajaran PAI, antara lain: a) tenaga pengajar yang berpendidikan S1; b) sumber belajar yang masih sedikit; dan c) jumlah kamar kecil dan musholla yang masih sedikit. Solusinya antara lain: a) mendorong guru untuk bekerja sebaik mungkin, b) meningkatkan pembelian dan penggunaan materi pembelajaran, c) memfokuskan pada kelengkapan sarana prasarana tempat wudhu dan musholla, dan d) meningkatkan kesadaran guru akan pengembangan keterampilan berbasis teknologi. 3) Secara umum pelaksanaan pembelajaran praktik wudhu dan shalat di SD Negeri 27 Kasiak Putih sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru, yaitu guru belum memaksimalkan penerapan metode pembiasaan, yaitu guru melakukan pretest

terhadap materi yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran, menerapkan metode pembiasaan pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, dan pada kegiatan akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Afandi dkk . (2013). *Model-model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Afandi, Muhamad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press.
- Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. 5thed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daulay, Berliani. (2019). "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan." *Jurnal Anshiru* VOL.3, NO.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(jakarta:Balai Pustaka, 2008)h.1250
- Hamalik Omar.(2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*.Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidah, Penggunaan Metode Demonstrasi Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudhu Siswa Kelas II SDN Manggisari 01 Kec. Tanggul Kab. Jember, Skripsi (tidak diterbitkan), h. 60
- Izharman. (2018). *Pendidikan Agama Islam Pembentuk Karakter Bangsa*. Padang: Andalas University Press.
- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Mardani. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok Kencana
- Muhaimin. (2014).*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada
- Ningrum. (2017). "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving)Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro"*Jurnal Promosi*, 5(1), 145-151.
- Parwati, Ni Nyoman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st Ed. Depok:Rajawali Pers.
- Ramayulis.(2012). *Metode Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.15th Ed. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Samrin. 2015.*" Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Al-Ta'dib* 08, No.01
- Samrin. (2015)." Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Al-Ta'dib* 08, No.01
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 13th Ed. Edited By H. Sudjana. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarsono, Puji. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*. Malang UMM Press.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* Jakarta : KENCANA
- Shoimin, Aris. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wiratma, Wayan Subagia & G. L. (2016). "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol.5
- Zainul, A & Nasoetion, N Penilaian Hasil Belajar (Cet.V: Jakarta;PAU-PPAI-UT),hal.3